

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pers adalah salah satu tempat berkerjanya wartawan yang bergerak dalam dunia pemberitaan. Pers memberikan peran yang sangat besar bagi perkembangan teknologi dan informasi. Semakin berkembangnya teknologi, semakin berkembangnya pula dunia pers. Oleh karena itu, fungsi lain dari pers selain media informasi yaitu sebagai media pendidikan, hiburan serta sebagai bentuk sosial antar masyarakat. Pers mempunyai peran penting bagi memenuhi hak publik dalam mewujudkan nilai-nilai demokratis, mendorong terwujudnya hukum hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan.¹

Khususnya di Indonesia, pers mempunyai peran besar dalam upayanya untuk mewujudkan Indonesia atas kemerdekaannya. Pengertian pers terbagi menjadi dua bagian yaitu dalam artian secara luas dan secara sempit. Pengertian pers secara luas tidak hanya meliputi penerbitan, melainkan meliputi media elektronik diantaranya yaitu siaran radio, serta siaran televisi. Sedangkan pengertian pers secara sempit hanya meliputi media percetakan didalamnya terdapat surat kabar, majalah serta buletin yang berisi sebuah berita.² Dengan adanya pers kita sebagai masyarakat dapat mengetahui kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Produk yang paling utama

¹ Sulistiono, *Senangnya Menjadi Wartawan* (Yogyakarta: PT Citra Aji Prama, 2012). Hal, 02.

² Dahlan Surbakti, "Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya," *Jurnal Hukum Prioris* Vol 5 (2015). Hal 78.

dari sebuah media cetak yaitu adanya berita. Maka dari itu, berita merupakan sebuah informasi yang sangat berperan penting dalam dunia pers dan memperoleh daya tarik tersendiri dalam menampilkan suatu berita.³

Lingkupan dari pers yaitu diantaranya media cetak, siaran radio, dan siaran televisi. Maka dari itu, peliputan suatu berita tidak hanya dilakukan oleh wartawan media cetak saja seperti surat kabar, majalah, maupun buletin kantor berita. Melainkan wartawan radio dan televisi pun ikut adil dalam pers. Oleh karena itu, siaran radio dan siaran televisi juga merupakan kegiatan dalam jurnalistik yang hasilnya dapat terbentuk sebuah berita, sama halnya seperti yang dimuat dalam media kabar. Namun, bedanya siaran radio melalui media suara, siaran televisi media gambar dan suara, dan surat kabar medianya tulisan dan gambar. Pada masa itu, pemahaman mengenai pers dengan adanya jabatan sebagai wartawan hanya untuk media cetak saja. Sedangkan, orang yang bertugas untuk mencari sebuah berita baik dalam siaran radio, maupun dalam siaran televisi itu juga disebut dengan wartawan.⁴

Pers mempunyai peranan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Karena sebagaimana diketahui, pers adalah wadah komunikasi yang memiliki nilai-nilai sosio kultural dan nilai-nilai politis. Yang mana dapat kita gunakan dan manfaatkan dalam konteks masyarakat yang sedang melakukan pembangunan. Dengan demikian, pers dapat menjadi alat yang berguna untuk menyampaikan, merekam, dan merekonstruksi suatu informasi

³ Aditia Muara Padiatra, "Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan Dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948 - 1983," *ournal of Indonesian History* Vol 8 (2019). Hal.5.

⁴ Surbakti, "Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya." Hal. 78

untuk kemudian dituturkan secara jelas dan terperinci. Melalui sarana pers, pendapat dan kritik yang dapat diungkapkan secara sederhana.⁵

Wartawan merupakan orang yang berkerja secara teratur dalam dengan cara mencari permasalahan yang sedang terjadi, lalu mengolah dalam sebuah berita dan menyampaikan informasi tersebut baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, ataupun bentuk lainnya. Informasi tersebut disebar luaskan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran lainnya. Menjadi seorang wartawan merupakan hak asasi manusia seluruh warga negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi hak seseorang untuk menjadi seorang wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidang sejarah, yang merupakan pengawal dari kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat.

Adapun salah satu tokoh Pers Nasional yang penulis fokuskan dalam pembahasan rencana penelitian ini yaitu H. Rosihan Anwar. Beliau merupakan tokoh wartawan, budayawan dan juga seorang penulis terkenal. Rosihan Anwar juga merupakan seorang pendiri dan sekaligus pemimpin koran Harian Pedoman pada tahun 1948.⁶ Menurutnya, Profesinya sebagai wartawan merupakan suatu kebetulan, sebab ketika beliau masih sekolah tidak terbesit sedikitpun keinginan untuk menjadi seorang wartawan.⁷

⁵ Padiatra, "Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan Dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948 - 1983." Hal. 2.

⁶ Rosihan Anwar, *Menulis Dalam Air : Sebuah Otobiografi* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983). Hal. 159.

⁷ Ibid. Hal. 155.

Rosihan anwar lahir pada tanggal 10 Mei 1922 di Kubang Nan Dua, Sumatra Barat. Beliau meneruskan pendidikannya dari sekolah dasar hingga sekolah menengah di MULO Padang. Lalu berhijrah atau bisa disebut dengan merantau ke daerah Yogyakarta, Jawa pada tahun 1942.⁸ Pada tahun 1943 perusahaan harian Asia Raja yang merupakan satu-satunya perusahaan koran yang diizinkan terbit di Jakarta oleh Jepang membuka lowongan pekerjaan, tanpa berpikir panjang pada tahun 1945 Rosihan Anwar mengambil kesempatan tersebut. Rosihan Anwar mulai karirnya dengan berkerja di harian Asia Raja sebagai reporter.⁹

Pada awalnya beliau membantu Yoshio Nakatani sebagai juru bahasa Gunseikanbu, pemerintah Balatentara dari Nippon di Jawa, sebagai redaktur bahasa Indonesia, kemudian beliau menjadi reporter. Dari sanalah beliau berkenalan dengan tokoh wartawan pergerakan lainnya atau pejuang wartawan, seperti R.M Winarno, Mr. Sumanang, Anwar Tjokroaminoto, B.M Diah, Imam Sutardjo, Sadono, Darmawidjaja, Asmara Hadi dan Sutan Perang Bustami. H Rosihan Anwar mempunyai kelebihan tersendiri sebagai seorang wartawan yakni terdapat dalam pandangannya yang analistis dan bernuansa, dan adapun dalam kemahirannya menungangkan pandangan dan pengamatannya dalam gaya bahasa jurnalistik yang sangat luas.¹⁰

Ketika Rosihan Anwar bekerja di Asia Raja, beliau banyak meliputi kegiatan-kegiatan kaum pergerakan dan melaksanakan apa yang dia inginkan

⁸ Ibid. Hal. 31-32

⁹ Ibid. Hal. 159.

¹⁰ Tribuana Said, *H. Rosihan Anwar: Wartawan Dengan Aneka Citra* (Jakarta: Kompas, 1992). Hal 29.

dan juga yang telah diizinkan oleh Jepang. Seperti mengenai sidang-sidang atau kegiatan-kegiatan gerakan Hidup Baru, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, di Jakarta maupun di daerah lainnya. Lalu setelah 3 minggu dari proklamasi tepatnya pada tanggal 7 September 1945 harian Asia Raja mengalami berhenti terbit atas keputusan para pengasuhnya sendiri. Hal tersebut membuat Rosihan berhenti bekerja menjadi reporter di harian Asia Raja. Namun, tidak berhenti berkarya melainkan dari sanah Rosihan dan rekan-rekan dari harian Asia Raja. Wartawan Asia Raja menerbitkan surat kabar baru guna untuk menyokong perjuangan Republik Indonesia. Dalam sebuah sajak yang berjudul “Kini Abad Rakyat Jelata” Rosihan menyuarakan pikirannya di Redaktur harian Merdeka, dalam pikirannya berisi sikap sosialis, demokratis, anti-penjajahan dan cinta damai.¹¹ Namun, jika melihat dari aspek sejarah hal yang menarik pada kiprah Rosihan Anwar yaitu pada tahun 1960 sampai dengan Wafatnya Rosihan Anwar pada tahun 2011.

Ketika tahun 1960-an dunia pers mengalami perpecahan, semua media pers khususnya koran Harian Pedoma dibredel oleh pemerintahan Soekarno, dimana ketika itu situasi politik di Indonesia ketika itu sangat menunjukkan bahwa terhadap pengaruhnya PKI semakin meningkat yang disebabkan adanya politik Naskomisasi Presiden Soekarno dengan bertujuan untuk menyatukan para kaum nasionalis, berbagai agama dan juga komunis. Selama surat kabar di bredel, Rosihan Anwar tidak berhenti menulis, beliau menulis berita dengan secara diam-diam. Rosihan Anwar aktif menulis majalah luar

¹¹ Ibid. Hal 30-31

negeri dan pada saat itu pun rosihan sangat produktif dalam menulis buku. Selang waktu itulah beliau mendapatkan banyak tawaran untuk menulis surat kabar dari surat kabar dan majalah lainnya. Lalu, Rosihan Anwar pun berhasil mengaktifkan kembali harian pedoman pada tahun 1968, Rosihan Anwar pun memulai kembali meliputi berita-berita yang terjadi pada masa itu.¹²

Masuk pada masa orde baru (1966-1998) pemerintahan Indonesia berganti kepemimpinan dari Soekarno menjadi Soeharto. Harian pedoman mengalami pembredalan yang kedua kalinya pada tahun 1974. Dimana pada saat itu Pedoman terjadi pelanggaran terbit terlebih dahulu diantara harian jakarta, mingguan dan majalah lainnya, dengan faktor berita tersebut memuat tulisan yang dapat merusak wibawa dan kepercayaan kepemimpinan nasional dan juga dianggap menghasut rakyat, koran harian pedoman pun dengan terpaksa harus ditutup. Namun, dengan adanya peristiwa tersebut tidak memungkiri Rosihan Anwar berhenti dalam dunia pers. Rosihan Anwar masih terus berkarya dan menulis, beliau pun masih menjadi wartawan yang dikenal banyak orang dan memperjuangkan karirnya dalam dunia pers hingga akhir hidupnya.¹³

Menjelang akhir tahun 1970-an Rosihan Anwar diputuskan menjadi Ketua Umum PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Pusat, sampai pada akhir umurnya beliau sangat aktif di gerakan PWI.¹⁴ Tahun 1992 Rosihan dalam jasanya sebagai wartawan mendapat pengakuan tidak hanya di dalam

¹² Ibid. Hal.46.

¹³ Ibid. Hal. 49.

¹⁴ Rosihan Anwar, *Menulis Dalam Air : Sebuah Otobiografi*, op.cit. hal.155.

lingkungan pers melainkan juga beliau diakui oleh pemerintah dan masyarakat luas. Rosihan Anwar diberikan kedudukan sebagai direktur dalam progeam KWL (Karya Latihan Wartawan) oleh para anggota PWI. Karya Latihan Wartawan ini merupakan semacam workshop, yang mana dihadiri oleh para wartawan dari semua kalangan, antara lain yaitu; wartawan radio, surat kabar, terlevisi dan lainnya. KWL pun tempat untuk saling bertukang pengalaman dari dunia pers. Selain dari direktur program KWL, Rosihan pun diangkat menjadi ketua dewan kehormatan PWI, lalu beliau pun merupakan penasihat PWI.¹⁵

Sebelum masa reformasi berakhir di Indonesia, organisasi himpunan wartawan hanya satu yaitu Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Namun, setelah presiden Soeharto berakhir dari jabatannya sebagai Presiden, mulai bermunculanlah organisasi-organisasi himpunan Wartawan yang baru, seperti Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Ikatan Wartawan Indonesia (IWI), Himpunan Wartawan Muslim Indonesia (HIWAMI), dan masih banyak lai organisani yang merupakan himpunan dari Wartawan.¹⁶

Oleh karena itu, dengan uraian latar belakang diatas, penulis dalam rencana penelitian ini mengangkat judul ***“KIPRAH H ROSIHAN ANWAR DALAM PERS NASIONAL 1960-2011”***

¹⁵ Said, *H. Rosihan Anwar: Wartawan Dengan Aneka Citra*. Hal. 7

¹⁶ Subakti. *op.cit.,* Hal 78.

B. Rumusan Masalah

Setelah yang dipaparkan melalui latar belakang diatas, agar penulisan ini lebih terarah maka dibuat batasan-batasan penulisan dengan membuat rumusan-rumusan masalah. Rumusan-rumusan tersebut diantaranya :

1. Bagaimana dunia pers di Indonesia dan biografi H Rosihan Anwar?
2. Bagaimana kiprah H Rosihan Anwar dalam pers nasional 1960-2011?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka perlu adanya tujuan penulisan. Tujuan penulisan diantaranya, yaitu :

1. Untuk mengetahui dunia pers di Indonesia dan biografi H Rosihan Anwar.
2. Untuk mengetahui kiprah H. Rosihan Anwar dalam pers nasional 1960-2011.

D. Kajian Pustaka

Rencana penelitian yang berjudul “Kiprah H Rosihan Anwar dalam Pers Nasional 1960-2011” ini tidak seutuhnya dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Rosihan Anwar merupakan seorang tokoh pers nasional, ia awal mulanya berkecimpung ke dunia jurnalistik khususnya pers yaitu pada tahun 1942, saat ia duduk di Algemeene Middelbari School (AMS) di Yogyakarta, Rosihan mulai aktif menulis dan tulisannya dimuat di surat kabar Asia Raya pada saat itu. Dalam penelitian Aditia Muara Padiatra (2019), *Wartawan Tiga Zaman : Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948-1983*, menguraikan mengenai

perjalanan dan pemikiran sosok Rosihan Anwar yang dalam profesinya sebagai seorang wartawan tiga zaman yaitu zaman penjajahan Jepang, zaman orde lama dan orde baru. Menurutnya Rosihan Anwar sebagai seorang wartawan kawakan, pada dasarnya ia tidak memilih profesinya sebagai seorang wartawan. Takdir yang membawanya kedalam profesi tersebut sehingga ia menekuni profesinya tersebut. Dalam mengelola sebuah surat kabar Rosihan Anwar disertai berdasarkan ideologi yang ada di Indonesia. Adapun penelitian ini menjelaskan perjalanan Rosihan sebagai seorang wartawan, Rosihan di pertemukan dengan beberapa tokoh penting Indonesia lainnya, seperti Sjahrir, Soedjatmoko.¹⁷

Adapun penelitian yang menjelaskan mengenai pandangan Rosihan terhadap perkembangan politik di Indonesia diantaranya yaitu terhadap sistem demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin, pandangan sistem politik Indonesia telah disinggung oleh beberapa penelitian lainnya, seperti halnya yang dijelaskan dalam penelitian Desi Rusmiati, dkk (2018), *Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Menanggapi Perkembangan Politik di Indonesia 1950-1965*, yang berisi mengenai perbedaan pandangan dalam suatu politik dan ideologi dari Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis pada masa sistem politik demokrasi liberal dan terpimpin. Menurutnya Rosihan menanggapi pandangan sistem politik pada saat itu, bahwa konsep demokrasi liberal tidak selalu memiliki pandangan negatif, karena dalam mewujudkan suatu impian

¹⁷ Padiatra, Aditia Muara. Loc.Cit, hal. 02.

atau cita-cita di negara bersistem dekmokratis maka harus disertai sikap yang demokratis pula.¹⁸

Selain itu dalam aspek pemikiran Rosihan Anwar, yang dikaji dalam penelitian Ramzi Chalid (2017), *Rosihan Anwar "Sang Wartawan Ideologi"*, menjelaskan pemikiran Rosihan Anwar sebagai tokoh Pers dalam kondisi sosial politik yang ketika itu para wartawan khususnya di Indonesia mengalami tidak mendapatkan hak nya dan tidak mendapatkan kesejahteraan, yang mengakibatkan semua industri media harus menerima nasib nya sebagai wartawan dan harus tetap untuk bertahan hidup.¹⁹

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan kepada sosok dari salah satu tokoh pers nasional yaitu Rosihan Anwar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Rosihan Anwar yang merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pers ditengah kekacauan pemerintahan pada masa itu, baik dipenguhujung masa orde lama tepatnya pada tahun 1960-an surat kabar di Indonesia mengalami pembredelan oleh pemerintah Soekarno, pada masa itu merupakan puncak dari kiprah rosihan dalam dunia pers, ia berusaha untuk membangkitkan kembali surat kabar yang dibredel khususnya harian pedoman. Dan beranjak ke masa orde baru, dengan dikembalikannya izin terbit *Harian Pedoman* dan beliau menjadi pemimpin redaktur, Rosihan Anwar diangkat menjadi ketua Umum PWI pusat pada tahun 1970, ia pun merupakan pemimpin dan pendidik para wartawan di

¹⁸ Desi Rusmiati, dkk, Loc,Cit, hal.4.

¹⁹ Ramzi Chalid, Loc.Cit. hal. 03

Indonesia. Penelitian ini diperkuat dengan adanya sumber-sumber primer yang penulis telah temukan. Aspek penelitian yang penulis ambil yaitu membahas mengenai Kiprah H. Rosihan Anwar Dalam Pers Nasional 1960-2011.

Maka dari itu, penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dipaparkan di atas. Sehingga aspek pada penelitian sebelumnya dapat melengkapi penelitian ini.

E. Langkah - Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Namun, dari penulisan ini sumber yang mendominasi adalah sumber tulisan. Berikut uraian tahapan metode penulisan dari hasil pengamatan penulis diantaranya :

1. Heuristik

Tahap heuristik merupakan proses pencari sumber atau pengumpulan sumber bertujuan untuk mendapatkan berbagai data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lapangan atau lokasi penelitian, penemuan benda ataupun sumber lisan.²⁰

Dalam tahapan ini penulis berusaha mencari sumber dengan jalan studi pustaka (Library Research) ke beberapa situs-situs resmi seperti

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hal. 93.

Google Scholar, PDFdrive, Archive.org, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi alternatif karena pada saat ini perpustakaan-perpustakaan daerah sedang adanya hambatan dikarenakan terjadi ditengah pademi. Namun, dengan hambatan tersebut tidak memicu penulis untuk menyerah dalam mencari sumber penelitian ini. Adapun penulis mencoba mencari sumber melalui perpustakaan pribadi, dan perpustakaan Batu Api yang berada di jalan Jatinangor, Sumedang. Sumber yang diperoleh merupakan sumber priemer berupa buku dan sumber sekunder berupa jurnal dan internet. Diantaranya yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang berasal dari pelaku sejarah ataupun kesaksian seorang sebagai saksi, dimana saksi tersebut orang yang menyaksikan langsung kejadian dengan mata kepalanya sendiri peristiwa sejarah tersebut, dan sumber yang didapati dari seseorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang di dapatkan.²¹ Adapun sumber primer yang penulis temukan di lapangan, yaitu sebagai berikut :

1) Buku

- a) Buku, H Rosihan Anwar berjudul *Menulis dalam Air*, Jakarta : Sinar Harapan, 1983.
- b) Buku, H. Rosihan Anwar berjudul *Napak Tilas ke Belanda : 60 Tahun Perjalanan Wartawan KMB 1949*, Jakarta : Kompas, 2010.

²¹ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 2003). Hal 35.

- c) Buku, H Rosihan Anwar berjudul *Indonesia 1966-1983 : dari Korensponden Kami di Jakarta*, Jakarta : Pustaka Utama, 1992.
- d) Buku, Rosihan Anwar berjudul *Soekarno, Tentara, PKI : Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik 1962-1965*, Jakarta, Yayasan Obar Indonesia, 2006.
- e) Buku, Tribuana Said berjudul *H. Rosihan Anwar : Wartawan dengan Aneka Citra*, Jakarta: Harian Kompas, 1992.
- f) Buku, Rosihan Anwar, *Wartawan & Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta: Grafika, 1996.
- g) Buku, Rosihan Anwar, *Ajaran Dan Sejarah Islam Untuk Anda*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1976.
- h) Buku, Rosihan Anwar berjudul *Belahan Jiwa : Memoar Kasih Sayang Percintaan Rosihan Anwar & Zunaida Sanawi*, Jakarta : Kompas, 2011.
- i) Buku, Rosihan Anwar, *Kisah-Kisah Zaman Revolusi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1975.
- j) Buku, Rosihan Anwar, *Mengenang Sjahrir*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- k) Buku, Rosihan Anwar, *Muslim Berganti : Sekilas Sejarah Indonesia 1925-1950*. Jakarta: PT Grafiti Pers, 1985.
- l) Buku, Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid I*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004
- m) Buku, Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid II*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.

- n) Buku, Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid III*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- o) Buku, Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil "Peltile Histoire" Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- p) Buku, Ignatius Haryanto, *Indonesia Raya Dibredel!* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006.

2) Koran

- a) Koran, *Dua Kali Dibredel* tulisan dari Rosihan Anwar di dalam Majalah Tempo, yang diterbitkan pada tahun 1992.
- b) Koran, *Rosihan Anwar Semangat Menulis* yang ditulis oleh Elok Dyah Messwati didalam Kompas pada tahun 2010.
- c) Koran, *Rosihan Legenda Hidup Pers Indonesia* yang ditulis oleh Subur Tjahjono di dalam Kompas dan diterbitkan pada Tahun 2005.
- d) Koran, *Rosihan Anwar dan Musim Gugur Jurnalisme* yang ditulis oleh Hariadi Saptono dan diterbitkan di Koran Kompas pada tahun 2006.
- e) Koran, *Rosihan Anwar 80 Tahun* ditulis oleh Sabam Siagian, diterbitkan Koran Catatan Jakarta pada tahun 2002.
- f) Koran, *Rosihan Pergi Mendadak* yang ditulis oleh Sabam Siagian dan diterbitkan di Jakarta Kompas pada tahun 2011.
- g) Koran, *Pleidooi Untuk Nasib Wartawan Indonesia*, yang ditulis oleh H. Rosihan anwar dan diterbitkan Sinar Harapan pada tahun 1972.

- h) Koran, *H Rosihan Anwar : Profil Tokoh Pers Nasional*, ditulis oleh Solichim Salam, Jakarta : Berita Buana, 1989.
- i) Koran, *Rosihan Anwar ketua Umum PWI Pusat*, ditulis oleh IPMI, Jakarta : Harian Kami, 1970.
- j) Koran, *Laporan Khusus*, yang ditulis Oleh Rosihan Anwar dimuat pada Jakarta : Panji Masyarakat, 1991. Sumber pusat dokumentasi Sastra H.B Jassin
- k) Koran *In Memoriam Ibu Zuraida Rosihan Anwar*, ditulis oleh Ilham Bintang, Jakarta : Tabloid Cek & Ricek, 2010. Sumber Pusat Dokumentasi H.B Jassin.
- l) Koran *Tamu Kita : H. Rosihan Anwar*, yang ditulis oleh Basit Adnan dan diterbitkan di Solo : Suara Bengawan pada tahun 1987. Sumber Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin
- m) Koran *Identitas Minang : Islam dan Adat Perpatih*, dituliskan oleh H.Rosihan Anwar. Sumber pusat dokumentasi Sastra H.B Jassin
- n) Koran *Dialog Interaktif Pers Nasional*. Dumuat pada Tabloid Cek & Ricek pada tahun 2001. Sumber pusat dokumentasi Sastra H.B Jassin

3) Gambar

- a) Foto Rosihan Anwar. Sumber
- b) Foto Rosihan Anwar Bersama Istrinya (Zuraida Sanawi)
- c) Foto Rosihan Anwar Bersama Istrinya dan juga bersama anak, menantu, dan cucunya

- d) Koran Asia raya
- e) Foto kegiatan Rosihan sebagai Ketua Pebina PWI Pusat bersama Wakil Ketua Pelaksana Bidang daerah PWI Pusat, adapun Peserta KWL angkatan 15, saat mengadakan peninjauan TVRI

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah, dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.²² Adapun sumber sekunder yang penulis temukan dilapangan, yaitu sebagai berikut :

1) Buku

- a) Buku, Hill David T berjudul *Pers dimasa Orde Baru*, Jakarta : Obor Indonesia, 2011.
- b) Buku, Atmadi berjudul *Sistem Pers Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung, 1985.
- c) Buku Ayu Utami berjudul *Bredel 1994 : Kumpulan Tulisan tentang Pembredelan Tempo, Detik, Editor*, Jakarta : Aliansi Jurnalis Independen, 1994.
- d) Buku, Ahmad Zaini Abar, *1966-1995 Kisah Pers Indonesia*, Yogyakarta : LkiS, 1995.
- e) Buku, Sulistiono. *Senangnya Menjadi Wartawan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Prama, 2012.

²² Ibid. Hal.35

f) Buku, Grayati, Sri Indra, Magdalia Alfian, and Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Sejarah Pemikiran Indonesia 1945-1966*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007

2) Jurnal

a) Jurnal, *Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948 – 1983*, yang ditulis oleh Aditia Muara Padiatra.

b) Jurnal, *Pers Indonesia dan Dewan Pers Independen*, yang ditulis oleh Atamakusumah Astraatmadja.

c) Jurnal, *Tantangan Pers Nasional dalam Era Globalisasi*, yang ditulis oleh Ana Nadhya Abrar.

d) Jurnal, *Tugas dan Tanggung Jawab Pers (Wartawan) dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat di TNI AU dari UU. No 40 Tahun 1999 tentang Pers*, yang ditulis oleh Nova Tenda.

e) Jurnal, *Hari Pers Nasional dan Akuntabilitas Pers kepada Publik*, yang ditulis oleh Handirini Ardiyanti

f) Jurnal, Susilastuti DN, *Kebebasan Pers Pasca Orde Baru*, jurnal ilmu sosial dan ilmu politik, 2000.

g) Jurnal, Akhmad Effendi. *Perkembangan Pers Di Indonesia*. Semarang: ALPIRIN, 2010.

h) Jurnal, Dahlan Surbakti. “Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya.” *Jurnal Hukum Prioris* Vol 5 (2015).

- i) Jurnal, Desi Rusmiati, dkk, *Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Menanggapi Perkembangan Politik di Indonesia, 1950-1965*, (Bandung : Jurnal Kajian sejarah dan pendidikan sejarah, 2018), hal. 118. Reny Triwardani. “Pembereidelan Pers Di Indonesia Dalam Perspektif Politik Media.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 7 (2010).
- j) Jurnal, Onong Uchayana Effendi, , *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung : Remaja Rasdakarya, 2002, Cet, XVI, hal. 14.

3) Skripsi

- a) Olyvie Bintang Haritajaya, *Pembredalan Pers di Masa Orde Baru (1966-1998)*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017
- b) Imam Mahmudin, *Pelestarian Koleksi Surat Kabar : Studi Kasus di Monumen Pers Nasional*, Yogyakarta : UIN Kalijaga, 2014.
- c) Citriana Deferentian WH, *Konflik penting dalam Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Tahun 1970-1071*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2015.

2. Kritik

Tahap yang kedua yaitu Kritik sumber. Kritik sumber ini merupakan salah satu tahap dalam penelitian sejarah, dengan prosesnya dalam penyaringan sumber-sumber primer yang telah didapat oleh penulis selama penyusunan penelitian ini berjalan. Penyaringan tersebut dilakukan dengan cara kritis agar menghasilkan fakta-fakta yang berasal dari beberapa sumber

primer tersebut.²³ Setelah berhasil menemukan sumber, lalu selanjutnya langkah kerja dari proses kritik yaitu penulis melakukan pengujian keabsahan baik secara keaslian (keautentikan) dari sumber, maupun secara kualitas (kredibilitas) ataupun secara kebedanaran sumber (validasi). Untuk mengetahui keaslian pada sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal. Sedangkan untuk memperoleh kebenaran (kredibilitas/validitas) dari sumber, penulis melakukan proses kritik internal.²⁴

Untuk mengaplikasikannya, adapun sampel dalam sumber yang penulis temukan dalam bentuk sumber tulisan yang di dapatkan melalui situs-situs resmi dan adapun dari salah satu perpustakaan pribadi, dapat dilihat dari cover buku tersebut, apakah benar buku ini asli atau tidak, di lihat dari bahannya juga dari judul dan tahun terbit. Selain itu, penulis juga melihat isinya dan membandingkan dengan buku yang lain apakah sama seperti yang dijelaskan dalam buku-buku lainnya, agar penulis mendapatkan kebenaran dari buku tersebut. Berikut merupakan kritik ekstern dan intern pada sumber :

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu proses pengujian atau verifikasi yang terdapat pada aspek luar dari sumber sejarah. Pada dasarnya setiap sumber harus dinyatakan keasliannya terlebih dahulu. Seperti halnya sumber tersebut harus berasal dari seorang saksi peristiwa ataupun berasal dari

²³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016). Hal.83.

²⁴ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah, Terj Muin Umar Dkk* (Jakarta: Departemen Agama, 1986). Hal. 79-80.

seorang penulis yang benar-benar diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya.²⁵

Kritik Ekstern berfungsi untuk meneliti tingkat keaslian (autentisitas) dari sumber tersebut. Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengkritik ekstern, yaitu antara lain: penulis mencari tahu tempat, tanggal, dan tahun sumber tersebut dibuat. Selanjutnya, penulis mencari tahu siapa yang membuat sumber tersebut; dan penulis pun mencari tahu bahasa apa yang digunakan dalam sumber; adapun dalam sebuah tulisan tangan, baik itu berupa tanda tangan, jenis huruf yang penulis gunakan, dan lain sebagainya. Adapun secara material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan/material sumber, seperti dalam bentuk kertas, tinta, alat tulis, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan material sumber.

Selain itu, penulis dapat menyelidiki apakah sumber itu asli atau berupa sumber turun-temurun. Karena sering terjadinya penyalinan sumber sehingga sumber tersebut sudah tidak asli melainkan hanya sebuah salinan saja. Selanjutnya, penulis melakukan proses pengamatan pada sumber, apakah sumber tersebut utuh atau tidak. Dengan melaksanakan penelitian sesuai pada tahapan diatas penulis dapat mengetahui sebuah kebenaran dalam sejarah sehingga tidak terjadinya distorsi sejarah yang akan dapat menyesatkan generasi selanjutnya dalam membaca hasil karya penulis ini.

²⁵ Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*. Hal. 84.

b. Kritik Intern

Adapun kritik intern, kritik intern merupakan suatu proses mengkritik yang menekankan pada bagian isi dari sumber primer yang telah didapati sebelumnya. Setelah fakta-fakta keabsahan sumber primer telah ditemukan melalui kritik eksternal, selanjutnya, dari fakta keabsahan tersebut ditindak lanjuti dengan melalui proses evaluasi terhadap keabsahan sumber tersebut, dan memutuskan apakah keabsahan sumber dari berbagai kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.²⁶

Selanjutnya, agar mengetahui sumber itu dapat dipercaya atau benar adanya, penulis melakukan langkah kerja selanjutnya dalam meneliti lebih lanjut sumber primer tersebut, diantaranya yaitu meneliti sifat dari sumber, seperti halnya apakah sumber itu resmi atau tidak, meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan judul tersebut benar atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah mendapatkan sumber-sumber melalui proses pengumpulan data (heuristik) dan setelah dinyatakan berhasil melewati proses pengujian atau validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (penafsiran).²⁷ Interpretasi merupakan tahap ketiga dari proses penyeleksian

²⁶ Ibid. Hal.91.

²⁷ Kartodirdjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982).

sumber penelitian. Interpretasi berfungsi untuk menafsirkan fakta-fakta dari sumber yang telah valid, penulis mencoba untuk menganalisis dan mencari tahu mengenai Kiprah H Rosihan Anwar dalam Pers Nasional 1966-2011 dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang mendukung.

Interpretasi merupakan proses penafsiran data atau disebut juga tahap untuk menganalisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.²⁸ Pada tahap ini proses untuk membuktikan fakta-fakta yang ada dan menguraikan agar menjadi beriringan satu sama lain. Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis.²⁹ Sedangkan teorinya penulisnya menggunakan teori komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan salah satu proses komunikasi yang melalui media massa.³⁰ Oleh karena itu, pers merupakan bagian dari lembaga sosial dan tempat komunikasi masyarakat, komunikasi masyarakat tersebut melalui sebuah kegiatan misalnya yaitu jurnalistik. Kegiatan Jurnalistik didalamnya meliputi mencari sumber, memperoleh sumber, mengolah sumber menjadi sebuah informasi serta menyampaikan informasi, baik berupa sebuah tulisan, suara, gambar, data maupun dalam bentuk grafik, ataupun dalam bentuk lainnya. Adapun menurut McQuail teori komunikasi massa ini sangat dipengaruhi dan cenderung merespon setiap perubahan besar dari struktur dan teknologi massa.³¹

²⁸ Sulasman, Op.cit, hlm. 107.

²⁹ Rusydi Sulaiman, Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 171.

³⁰ Abdul Malik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). Hal. 2.

³¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010). Hal. 16.

4. Historiografi

Historiografi merupakan akhir dari setelah melakukan proses beberapa tahapan diatas. Tahap ini menggunakan proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.³² Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan tehasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Pada bagian awal penulisan rencana penelitian yang berjudul “Kiprah H Rosihan Anwar dalam Pers Nasional 1960-2011” ini penulis menuliskan abstrak terlebih dahulu secara singkat yang dilihat dari isi penelitian tersebut. Adapun setelah menulis abstrak, lalu penulis memberikannya kata perngantar untuk menguraikan para pembaca. Setelah itu dituliskannya daftar isi untuk mempermudah pencaharian konten yang terdapat di penyusunan prosal penelitian ini.

Tahap selanjutnya dalam penyusan proposal ini adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam 4 bagian dan terdiri dari beberapa sub, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas beberapa poin yang akan dikaji diantaranya yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II, Pada bab ini menguraikan tentang dunia pers di Indonesia serta biografi H Rosihan Anwar, yang didalam nya terbagi menjadi

³² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hal. 147

beberapa poin yaitu dunia pers pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, biografi Rosihan Anwar serta Karya-karya Rosihan Anwar.

BAB III, Bab ini menguraikan mengenai Kiprah H. Rosihan Anwar Dalam Pers Nasional 1960-2011, di dalamnya terdiri dari beberapa poin yaitu; poin yang pertama mengenai pemikiran Rosihan Anwar dalam , lalu poin selanjutnya mengenai kepemimpinan Rosihan Anwar mengenai pers dan poin yang terakhir mengenai perjuangan Rosihan Anwar saat terjadinya pembredalan surat kabar.

BAB IV Penutup, berisi simpulan dan saran atas adanya penulisan. Setelah bagian isi, adapun bagian akhir yaitu berisi daftar sumber dan beberapa lampiran-lampiran.

